Pengaruh *January Effect*, *Convertible Bond*, Tingkat Suku Bunga Dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ 45 Periode 2011 – 2015

Dany Amrul Ichdan, Iing Lukman dan Dayu Renanda Shinta
Fakultas Ekonomi Universitas Malahayati Bandar Lampung Indonesia

Email: dayu.rshinta@gmail.com

Jl. Pramuka No.27 Kemiling Bandar Lampung 35153

Abstract

Stock prices are fluctuating in every company that tends to differ, this is the reason why the researcher is interested in taking the dependent variable in this research that is stock price. Because of its fluctuating nature is also the researchers want to investigate what are the factors that cause the stock price itself is fluctuating. This study aims to determine whether there is influence between January Effect, Convertible Bond, Interest Rate and Stock Trading Volume have an effect on Stock Price with Partial Test (Test t) and Simultan Test (Test F). The population of this study was taken from 45 LQ 45 Index of companies listing from 2011 to 2015 period, using Purposive Sampling method so that there are 22 companies consistently in LQ 45 Index. Data analysis method using IBM SPSS Statistiks 24 for Windows software and Microsoft Excel 2007 software. The result of this research is variable of January Effect, Interest Rate and Stock Trading Volume Has No Influence on Stock Price while Convertible Bond has significant negative influence to stock price. Based on the F test of January Effect variable, Convertible Bond, Interest Rate and Stock Trading Volume together affect the stock price.

Keywords: *January Effect, Convertible Bond, Interest Rate, Stock Trading Volume, Stock Price*

1. Latar Belakang

Investor yang akan menanamkan dana berupa saham akan cenderung memilih indeks saham yang menurutnya menguntungkan. Paradiba, dkk (2015). Peneliti meyakini apabila saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah *Go Public* dan memiliki likuiditas yang tinggi, maka investor akan saling berkompetisi untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut, Hadi dan Wulandhari (2014). Investor yang ingin menanamkan sahamnya tentu akan mempertimbangkan harga dari saham yang dituju, Nawangwulan dkk (2018). Pergerakan harga suatu saham dalam jangka pendek tidak dapat diterka secara pasti. Semakin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik, Patoni, A., & Lasmana, A. (2018). Dalam menentukan harga saham dikenal istilah penyimpangan (*Anomaly*). Anomali tersebut yaitu *January Effect*. *January Effect* menjelaskan suatu kondisi dimana pada bulan Januari rata - rata *return* saham cenderung lebih tinggi bila dibandingkan dengan bulan lainnya. Pertiwi, P. C., & Isyuardhana, D. (2015) , Yatini (2013). Menurut penelitian dari Karina Marliasari (2014) menyatakan bahwa fenomena *January Effect* tidak terjadi pada indeks LQ 45 BEI periode 2011, sehingga berdampak pula terhadap *Abnormal Return* bulan Januari sehingga mengindikasikan bahwa terjadi *January Effect* pada indeks LQ 45 BEI periode 2012. Selain adanya anomali *January Effect* yang terjadi, muncul istilah yaitu *Convertible Bond* (Obligasi Konversi) Barus, Andreani Caroline dan Christina. (2014). Dari hasil uji empiris dapat dikatakan bahwa pencatatan saham hasil konversi *convertible bonds* tidak menyebabkan adanya *abnormal return* pada saham perusahaan, serta tidak ada hubungan antara peningkatan jumlah saham (*size*) dan *abnormal return* saham perusahaan. Rachman, R. A., & Ervina, D. (2017). Menurut Bodi, Kane, dan Marcus (2014:124) memprediksi tingkat bunga merupakan bagian yang paling sulit dari ekonomi makro terapan. Terjadinya ketidakstabilan dari tingkat suku bunga yang ada di Indonesia menyebabkan investor harus mempertimbangkan lebih teliti kembali terhadap dana yang dimiliki untuk ditanamkan pada perusahaan yang ada di Indonesia, karena sangat berpengaruh terhadap harga saham dan dividen yang akan diterima. Abdi, M. N., & Hidayat, M. (2019). Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa, dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan membawa pengaruh terhadap naiknya harga atau *return* saham. Indarti, I., & Purba, D. M. B. (2011). Berdasarkan latar belakang di atas

dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah *January Effect*, *Convertible Bond*, Tingkat Suku Bunga dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh terhadap Harga Saham di Indeks LQ 45.

2. Kajian Pustaka

Harga Saham

Menurut Tandililin (2001) dalam Sulia dan Rice (2013) menyatakan bahwa harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut. Gapur (2014), Gunardi (2010), Martalena, (2011).

January Effect

Menurut Luluk As'adah (2009:3) dalam Karina Marliasari (2014) *January Effect* merupakan fenomena yang berkaitan dengan adanya perubahan tahun yaitu pada bulan Desember sebagai akhir tahun pajak dan Januari sebagai awal tahun pajak. Patel, Jayen B. (2016).

Convertible Bond

Menurut Adrian Sutedi (2009) obligasi adalah suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi dan janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran. Sulia dan Rice. (2013).

Tingkat Bunga

Menurut Bodie, Kane, Marcus (2014:124) tingkat suku bunga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

Tingkat Bunga Riil

Tingkat bunga riil adalah tingkat bunga nominal dikurangi daya beli yang hilang akibat inflasi. Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011),

Tingkat Bunga Nominal

Tingkat bunga nominal, yang merupakan tingkat teramati, adalah tingkat bunga riil ditambah tingkat inflasi yang diprediksi. Edward. (2007), Fitriyani, Indah dan Maria M. Ratna Sari. (2013).

Volume Perdagangan Saham

Menurut Yatini dan Rochadian (2013) Volume perdagangan saham merupakan indikator untuk mengetahui kegiatan perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang diperdagangkan di bursa pada suatu waktu tertentu. Fuadi, Wahyu, (2009), Marliasari, (2014).

3. Metode Penelitian

Objek Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian pada Indeks LQ 45. Indeks LQ 45 merupakan indeks yang terdiri atas 45 saham pilihan dengan mengacu pada dua variabel, yaitu likuiditas perdagangan dan kapitalisasi pasar dan setiap enam bulan, ada saham – saham baru yang masuk ke dalam LQ 45 , Sugiyono. (2005).

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 yang ada di Bursa Efek Indonesia dari periode 2011 sampai dengan 2015 sebanyak 45 perusahaan dan untuk menentukan sampel dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. penelitian ini menggunakan *time series* yakni dari periode 2011 – 2015 dan peneliti juga menggunakan data sekunder sehingga peneliti mengumpulkan laporan keuangan dari setiap perusahaan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 22 perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 selama lima tahun berturut – turut.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali : 2016).

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas, autokolerasi serta memastikan bahwa data yang dihasilkan terdistribusi normal (Ghozali,2005).

Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2005) analisis linier berganda digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik/diturunkan nilainya).

Uji Statistik F (Uji Simultan)

Menurut Sugiyono (2005) sehubungan dengan uji regresi linear berganda, uji hipotesis ditentukan dengan menggunakan uji F.

Uji Statistik t (Uji Parsial)

Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan metode statistik uji t untuk melihat pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel yang lain konstan serta metode statistik *Fisher* (uji F) untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama – sama terhadap variabel dependen.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Harga Saham	110	22,69	272,03	98,5569	54,52832
<i>January Effect</i>	110	,91	1,47	1,0092	,06339
<i>Convertible Bond</i>	110	33,62	313,33	119,8060	67,54463
Tingkat Suku Bunga	110	2,40	2,74	2,6034	,14929
Volume Perdagangan Saham	110	,06	1,04	,3871	,21459

Sumber : data diolah, 2017

Tabel 1 di atas menyajikan analisis deskriptif yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi. Nilai minimum, untuk Harga Saham 22,69, nilai maksimum 272,03 dan *mean* 98,5569 serta standar deviasi sebesar 54,52832. Nilai minimum, untuk *January Effect* 0,91, nilai maksimum 1,47 dan *mean* 1,0092 serta standar deviasi sebesar 0,06339. Nilai minimum, untuk *Convertible Bond* 33,62, nilai maksimum 313,33 dan *mean* 119,8060 serta standar deviasi sebesar 67,54463. Nilai minimum, untuk Tingkat Suku Bunga 2,40, nilai maksimum 2,74 dan *mean* 2,6034 serta standar deviasi sebesar 0,14929. Nilai minimum, untuk Volume Perdagangan Saham 0,06, nilai maksimum 1,04 dan *mean* 0,3871 serta standar deviasi sebesar 0,21459.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	,0000000
	Std. Deviation
	,84304833
Most Extreme Differences	Absolute
	,094
	Positive
	,094
	Negatif
	-,074
Kolmogorov-Smirnov	
	,094
Asymp. Sig. (2-tailed)	,19 ^c

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,094 dan Asymp. Sig. sebesar 0,19 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas dengan Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
January Effect	.900	1.111	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Convertible Bond	.975	1.026	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Tingkat Suku Bunga	.926	1.080	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Volume Perdagangan Saham	.961	1.041	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : data diolah, 2017

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Model	Durbin-Watson	Asumsi Autokorelasi
1	0.785	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : data diolah, 2017

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan output dapat diketahui bahwa titik – titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Pengujian Model Regresi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9,446E-17	,082		,000	1,000
	January Effect(JE)	,035	,087	,035	,401	,690
	Convertible Bond(CB)	-,530	,083	-,530	-6,363	,000
	Tingkat Suku Bunga (TS)	-,056	,085	-,056	-,651	,516
	Volume Perdagangan Saham (VP)	-,141	,084	-,141	-1,682	,095

Sumber : data diolah, 2017

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$HS = -9,446 + 0,035JE - 0,530CB - 0,056TS - 0,141VP + 0,082$$

Hasil pengujian variabel *January Effect* diperoleh nilai t statistik 0,401 dengan nilai signifikansi sebesar 0,690 > 0,05. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 berarti hipotesis 1 (satu) menyatakan *January Effect* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian variabel *Convertible Bond* diperoleh nilai t statistik 6.363 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Nilai signifikansi pengujian lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 berarti hipotesis 2 (dua) menyatakan *Convertible Bond* terbukti ada pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hasil pengujian variabel Tingkat Suku Bunga diperoleh nilai t statistik -0,651 dengan nilai signifikansi sebesar 0,516 > 0,05. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 berarti hipotesis

3 (tiga) menyatakan Tingkat Suku Bunga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian variabel Volume Perdagangan Saham diperoleh nilai t statistik -1.682 dengan nilai signifikansi sebesar $0,095 > 0,05$. Nilai signifikansi pengujian lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 berarti hipotesis 4 (empat) menyatakan Volume Perdagangan Saham tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil pengujian ini memiliki nilai Fhitung sebesar 10,684 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari α (0,05) yaitu sebesar 0.000 menunjukkan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh *January Effect*, *Convertible Bond*, Tingkat Suku Bunga dan Volume Perdagangan Saham.

Tabel 6. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31,530	4	7,883	10,684	,000 ^b
	Residual	77,470	105	,738		
	Total	109,000	109			

Sumber : data diolah, 2017

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum harga saham dapat dijelaskan dengan kondisi *January Effect*, *Convertible Bond*, Tingkat Suku Bunga dan Volume Perdagangan Saham, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Pengujian Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah koefisien yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variasi perubahan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan uji determinasi didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,538 ^a	,289	,262	,85895630

Sumber : data diolah, 2017

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R*² adalah sebesar 0,262 yang menunjukkan bahwa 26,2% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh perubahan *January Effect*, *Convertible Bond*, Tingkat Suku Bunga dan Volume Perdagangan Saham sedangkan sisanya 73,8% dijelaskan oleh variabel di luar model penelitian ini.

Pembahasan

January Effect tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan perusahaan yang terdaftar di LQ 45 pada tahun 2011 – 2015 sebagian besar tidak melakukan anomali *January Effect*, dimana perusahaan – perusahaan tersebut tidak menjual saham dengan harga yang rendah pada akhir tahun dan kemudian membeli kembali dengan harga yang tinggi pada saat awal Januari, selain itu saham – saham yang di Indeks LQ 45 merupakan saham pilihan dan harga sahamnya pun cenderung naik atau sama pada akhir Desember dan awal Januari. Variabel *Convertible Bond* terbukti ada pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan pada tahun 2011 – 2015 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 tidak ada yang melakukan *Convertible Bond*, perusahaan cenderung melakukan *stock split* dan *treasury stock*. variabel Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, jika di lihat kembali objek dari penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 yang merupakan perusahaan pilihan yang setiap enam bulan sekali melakukan pergantian maka naik atau turunnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 karena secara otomatis investor akan lebih mempercayai perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45. Volume Perdagangan Saham menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor dalam membeli saham kurang memperhatikan jumlah volume perdagangan yang terjadi. Selain itu, hal ini menandakan kenaikan jumlah volume perdagangan tidak selalu mempengaruhi harga saham. Dimana apabila harga naik, tapi tidak diikuti dengan peningkatan volume perdagangan, dikarenakan sebelum terjadinya transaksi antara pembeli dan penjual saham ada kesepakatan tingkat harga di antara keduanya sehingga naik turunnya harga saham ditentukan oleh

kesepakatan kedua belah pihak. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa semua variabel independen yaitu *January Effect*, *Convertible Bond*, Tingkat Suku Bunga, dan Volume Perdagangan Saham secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2011 – 2015. Hal ini dapat dilihat dari hasil SPSS yang menunjukkan F_{hitung} sebesar 10,684 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Selain keempat variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu *January Effect*, *Convertible Bond*, Tingkat Suku Bunga, dan Volume Perdagangan Saham, masih terdapat beberapa variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil koefisien determinan (R^2) sebesar 0,262, yang berarti bahwa 26,2% harga saham dipengaruhi oleh *January Effect*, *Convertible Bond*, Tingkat Suku Bunga, dan Volume Perdagangan Saham, sedangkan 73,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulannya yaitu, *January Effect* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ, *Convertible Bond* terbukti ada pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45, Tingkat Suku Bunga tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45, Volume Perdagangan Saham tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45. *January Effect*, *Convertible Bond*, Tingkat Suku Bunga dan Volume Perdagangan Saham secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2011 – 2015.

Daftar Pustaka

- Abdi, M. N., & Hidayat, M. (2019). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Resiko Investasi Terhadap Perusahaan Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Economix*, 4(1).
- Barus, Andreani Caroline dan Christina. (2014). *Pengaruh Reaksi Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 4/No. 1.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Edward. (2007). *Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Obligasi*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Fitriyani, Indah dan Maria M. Ratna Sari. (2013). *Analisis January Effect Pada Kelompok Saham Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2011*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2. Hal 421.
- Fuadi, Dheny Wahyu. (2009). *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Volume Perdagangan dan Kurs Terhadap Return Saham Sektor Properti yang Listed di BEI Periode 2003 – 2007*. Tesis Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Gapur, Adul. (2014). *Pengaruh Faktor Fundamental dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Periode 2009 – 2013*. Jurnal Universitas Komputer Indonesia.
- Gunardi, Ardi. (2010). *Perubahan Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages*. Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen. Vol. 3/No. 1. Hal 12.
- Hadi, Adiatma Banau dan Willy Sri Wulandhari. (2014). *Analisis Faktor Fundamental terhadap harga saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012*. Jurnal Eproc. Hal. 2.
- Indarti, I., & Purba, D. M. B. (2011). Analisis perbandingan harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah stock split. *Jurnal Ilmiah Aset*, 13(1), 57-63.
- Marliasari, Karina. (2014). *Pengaruh January Effect dan Rogalski Effect Terhadap Abnormal Return Saham Dan Trading Volume Activity (Studi Pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Martalena, Maya Malinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.

- Nawangwulan A, R., Sudjana, N., & Wi Endang, M. G. (2018). Kewajaran Harga Saham Menggunakan Analisis Fundamental Price Earning Rasio (Per) Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada Perusahaan Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(2), 204-213.
- Paradiba, Lailan dan Karlonta Nainggolan. (2015). *Pengaruh Laba Bersih Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 15/No. 1. Hal 115.
- Patel, Jayen B. (2016). *The January Effect Anomaly Reexamined In Stock Returns*. *The Journal of Applied Business Research – January*. Vol. 32/No. 1. Hal 318.
- Patoni, A., & Lasmana, A. (2018). Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid-Ask Spread (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014). *Jurnal Akunida*, 1(2), 1-12.
- Pertiwi, P. C., & Isynuwardhana, D. (2015). January Effect Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *eProceedings of Management*, 2(1).
- Rachman, R. A., & Ervina, D. (2017). Dampak Pengumuman Penerbitan Obligasi Perusahaan Terhadap Abnormal Return Saham Di Indonesia Tahun 2014–2015. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 156207.
- Sulia dan Rice. (2013). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*. Vol. 3/No. 1. Hal 22.
- Sugiyono. (2005). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta.
- Yatini, Rochadian Maulana. (2013). *Analisis Pergerakan Return Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Laporan Keuangan*. *JMA* Vol. 18/No. 2. Hal 93.